

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh seorang ataupun sekelompok orang yang kegiatannya untuk melaksanakan produksi serta menyalurkan guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal, oleh sebab itu perusahaan perlu mengenali pertumbuhan industrinya, sehingga perusahaan bisa mengambil suatu tindakan supaya tujuan dari perusahaan tersebut bisa tercapai dengan hasil yang optimal (Sari dan Hidayat, 2017). Dengan demikian masing-masing perusahaan akan membuat strategi untuk mengelolah perusahaannya supaya perusahaan tidak mengalami kerugian di waktu yang akan datang. Untuk mengukur perusahaan dalam mendapatkan laba dibutuhkan rasio profitabilitas.

Pitoyo dan Lestari (2018) menyatakan profitabilitas ialah kemampuan organisasi bisnis perusahaan dalam seluruh aktivitasnya untuk memperoleh keuntungan. Tingginya profitabilitas menandakan bahwa kinerja manajerial perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga keuntungan ataupun laba yang diperoleh perusahaan. Dengan mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mendatangkan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang besar bisa menunjang aktivitas operasional perusahaan dalam mendapatkan laba yang dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu modal kerja.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek semacam kas, surat berharga, piutang dan persediaan ataupun segala aset lancar (Putra, 2012).

Modal kerja tiap perusahaan akan dibutuhkan baik itu modal sendiri maupun modal yang diperoleh dari pinjaman kepada kreditur semacam bank. Mengingat modal kerja sangat berarti dalam perusahaan maka manajer keuangan harus bisa merancang dengan baik besarnya jumlah modal yang digunakan apakah sudah cocok kebutuhan perusahaan, sebab bila modal kerja terjadi kelebihan ataupun kekurangan akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan serta mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat. Untuk memperhitungkan keefektifan pemakaian modal kerja dari kegiatan perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yaitu rasio untuk mengukur berapa banyak keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Afandi dan Soekotjo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diakibatkan karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang kurang efektif.

Selain memperhatikan modal kerja, setiap perusahaan juga perlu memperhatikan keahlian perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang dan jangka pendek. *Leverage* yaitu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang (Ambarsari dan Triyonowati, 2019). Rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* yang memiliki artian ialah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiaya oleh hutang atau pinjaman. Pembiayaan utang dilakukan apabila pemilik perusahaan tidak mempunyai dana bagi kegiatan operasional perusahaan. Jika *leverage* perusahaan meningkat akan berdampak buruk pada menurunnya tingkat profitabilitas dan perusahaan tidak sanggup untuk membayar hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat *leverage* yang besar akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba dengan baik karena harus menanggung beban utang yang tinggi. Akan tetapi hasil peneliti ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarsari dan Aji, 2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Sujarweni (2019) mengemukakan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah ditagih. Maksudnya adalah apabila perusahaan ditagih dalam jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan akan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada

sebuah perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar liabilitas jangka pendek dengan baik dengan arti kata dapat mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah menunjukkan perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak mempunyai dana sama sekali ataupun perusahaan mempunyai dana, tetapi saat ditagih perusahaan tidak mempunyai dana yang tidak cukup sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu serta dapat berakibat dalam perolehan profit disuatu perusahaan (Dyastaria dan Riduwan, 2018). Untuk bisa melunasi kewajibannya, maka perusahaan harus memiliki cara untuk membayarnya yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban yang segera dibayarkan yaitu berupa hutang lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priyantini et al., 2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika likuiditas semakin tinggi, akan tetapi hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Wulandari, 2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut mempunyai peranan yang berarti dan sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan warganya, dimana produknya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dengan peneliti ini adalah untuk mengenali serta menganalisis pengaruh dari perputaran modal kerja, *leverage*, likuiditas. Ketiga variabel tersebut dicari untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Serta dapat

mengetahui setiap perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki profitabilitas yang baik dan menjalankan perusahaannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian ini dengan variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran modal kerja, *leverage* yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas diproksikan Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas yang diproksikan Return On Asset (ROA) dengan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang berbeda.

Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dari judul penelitian ini adalah “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi Strata 1 (S1). Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya bagaimana perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan kontribusi dan sebagai penunjang dalam pengembangan teori mengenai perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih banyak variabel, mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi mengenai profitabilitas.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi dengan melihat dari perolehan laba serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.